

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian dipondok pesantren salafiyah (tradisional) khususnya pondok pesantren dalam lingkungan organisasi naungan nahdlatul ulama (NU) diidentikkan dengan ajaran islam, budaya, berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan Robbins (2001: 9), salafiyah atau salaf bermakna terdahulu dan sudah terlewati yakni sebuah ajaran agama islam murni, pada periode dahulu sahabat Nabi Muhammad SAW. Ajaran atau aqidah agama islam dilanjutkan periode oleh tabi'in atau ulama sehingga lahirlah para imam mazhab dalam keilmuan agama islam setelah bermukim dan menimba ilmu di tempat ulama atau kiai. Sebagaimana Luthans (2006: 10), kata pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang artinya hotel atau asrama sedangkan pesantren memiliki pengertian sebagai tempat belajar para santri. Pondok pesantren tidak hanya identik dengan ilmu agama islam, tetapi sebagai tempat bernaung atau mukim belajar santri kepada ulama atau kiai pada waktu tertentu.

Kondisi bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi degradasi nilai-nilai pancasila dan sikap nasionalisme, khususnya santri di pondok pesantren salafiyah (tradisional) yang belum sadar serta belum mengetahui kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme di pondok pesantren salafiyah (tradisional) yang masih memegang teguh ajaran islam terdahulu melalui referensi kitab karya ulama salaf (kitab kuning), serta dalam metode

pembelajaran assatidz yang konvensional (terdahulu) dan kebudayaan masyarakat yang kuat. Tentunya hal ini berbeda dengan pondok pesantren modern berbasis *boarding school* yang sudah secara sistematis baik adanya lembaga pendidikan didalam lingkungan pondok pesantren seperti MI (madrasah ibtidaiah), MTS (madrasah tsanawiyah), dan madrasah aliyah (MA). Serta dalam metode pembelajaran assatidz (ustadz) sudah modern sesuai perkembangan zaman sehingga dapat meminimalisir hambatan internalisasi nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Selain itu bangsa Indonesia sedang menghadapi ancaman dari maraknya ideologi transisional yang berasal dari luar atau radikalisme yang mengancam persatuan negara Indonesia. Pemerintah presiden Jokowi merespon dengan membentuk Badan Pengembangan Ideologi Pancasila (BPIP) dengan maksud tujuan membentengi negara Indonesia dari ancaman ideologi transisional seperti khilafah dan radikalisme agama, peristiwa yang sedang marak sekarang ini, Hal ini menjadikan pondok pesantren baik salafiyah (tradisional) maupun pondok pesantren modern (*boarding school*) secara otomatis harus membantu usaha pemerintah. Sesuai data diatas menjadi alasan peneliti untuk melakukan tindakan penelitian dan memfokuskan pada nilai pancasila sila 1 ketuhanan yang maha esa dan sila ke 3 persatuan Indonesia di pondok pesantren salafiyah (tradisional) tarbiyatul huda di desa kutakarya, kecamatan kutawaluya, kabupaten karawang. agar santri sadar serta meningkatkan nilai-nilai pancasila sila 1 dan 3 dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Adapun masyarakat mengetahui kehidupan santri di pondok pesantren salafiyah

(tradisional) terdapat nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Peneliti menemukan sejumlah masalah penelitian di pondok pesantren salafiyah (tradisional) tarbiyatul huda yaitu : *pertama*, kurangnya kesadaran santri terhadap nilai-nilai pancasila dan nasionalisme. *kedua*, metode pembelajaran assatidz (ustadz) masih konvensional (terdahulu). *ketiga*, kultur budaya pondok pesantren yang konvensional (terdahulu). Adanya Internalisasi merupakan sebagai bentuk tindakan dalam mentransferkan, menghayati, menanamkan nilai kepada individu yang tujuannya untuk mempengaruhi dan mengubah sikap perilaku individu dalam bertindak.

Pondok pesantren tarbiyatul huda dalam kehidupan santri sehari-hari terdapat nilai-nilai pancasila yang fokus terhadap nilai pancasila sila 1 dan sila ke 3 agar sadar serta dapat menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu : *pertama*, bagaimana strategi pondok pesantren tarbiyatul huda dalam internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri. *kedua*, bagaimana assatidz (ustadz) dalam metode pembelajaran serta kegiatan internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri. *ketiga*, bagaimana hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Pondok pesantren tarbiyatul huda dalam internalisasi nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri, menggunakan strategi pendidikan, kebudayaan, dan organisasi.

Hadirnya peran assatidz (ustadz) di pondok pesantren melalui cara metode pembelajaran assatidz (ustadz), masih menggunakan metode yang

konvensional (terdahulu) menjadi ciri khas pondok pesantren salafiyah (tradisional) dan assatidz (ustadz) berperan dalam mengarahkan kegiatan yang mencerminkan nilai pancasila ketuhanan yang maha esa dan persatuan Indonesia. Adapun hambatan assatidz (ustadz) dalam pengajaran santri di pondok pesantren salafiyah (tradisional) menggunakan metode konvensional (terdahulu) dan ada juga metode pembaharuan yang terkini. Proses internalisasi nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri tidak selalu berjalan lancar karena *cultur* (budaya) pondok pesantren yang konvensional (terdahulu) serta faktor sarana dan prasarana maupun faktor di dalam dan di luar lingkungan pondok pesantren. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : *pertama*, mendeskripsikan strategi pondok pesantren tarbiyatul huda dalam internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri. *kedua*, mengidentifikasi peran assatidz (ustadz) dalam metode pembelajaran serta kegiatan internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri. *ketiga*, menganalisis hambatan dalam internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri.

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji gambaran kegiatan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme santri di pondok pesantren salafiyah (tradisional) tarbiyatul huda. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Santri*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan yang relevan dalam penelitian ini. peneliti tertarik dan menemukan masalah serta mengulas nilai-nilai pancasila, nasionalisme, peran asstaidz, dan hambatan proses internalisasi nilai-nilai pancasila di pondok pesantren untuk dijadikan penelitian terurai sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran santri terhadap nilai-nilai pancasila dan nasionalisme.
2. Metode pembelajaran assatidz (ustadz) masih konvensional (terdahulu).
3. Kultur budaya pondok pesantren yang konvensional (terdahulu).

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi adanya masalah sesuai dengan Identifikasi masalah, yaitu :

1. Strategi pondok pesantren tarbiyatul huda terhadap kesadaran santri nilai-nilai pancasila sila 1 dan sila ke 3 dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri.
2. Metode pembelajaran konvensional (terdahulu) assatidz (ustadz) serta kegiatan dalam internalisasi nilai-nilai pancasila sila 1 dan sila ke 3 dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri.
3. Hambatan internalisasi nilai-nilai pancasila sila 1 dan sila ke 3 dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri di pondok pesantren tarbiyatul huda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti menjabarkan dalam beberapa rumusan masalah adalah sebagaimana, berikut :

1. Bagaimana strategi pondok pesantren tarbiyatul huda dalam internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri.

2. Bagaimana assatidz (ustadz) dalam metode pembelajaran serta kegiatan internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri.
3. Bagaimana hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan santri pondok pesantren tarbiyatul huda dalam proses internalisasi nilai-nilai pancasila sila 1 dan sila 3 dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan strategi pondok pesantren tarbiyatul huda dalam internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri.
2. Mengidentifikasi asatidz (ustadz) dalam metode pembelajaran serta kegiatan internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri.
3. Menganalisis hambatan dalam internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran yang kemudian dapat memperkaya wawasan keilmuan khususnya internalisasi nilai-nilai pancasila nilai pancasila ketuhanan yang maha esa dan persatuan indonesia dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Peneliti hendak memberikan gambaran mengenai adanya proses internalisasi nilai nilai Pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri di pondok pesantren tarbiyatul huda.

2. Manfaat Praktis

Membangun semangat lebih kepada assatidz (ustadz) dalam metode pembelajaran serta kegiatan terkait internalisasi nilai-nilai pancasila ketuhanan yang maha esa dan persatuan indonesia dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Agar masyarakat tidak mengetahui saja nilai pancasila ketuhanan yang maha esa, persatuan indonesia, dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri di pondok pesantren. Tetapi bisa juga diamalkan nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan sikap nasionalisme.

